Alister

by Mitsuki HimeChan

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Characters: Sakura H., Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-20 17:35:07
Updated: 2016-04-20 17:35:07
Packaged: 2016-04-27 14:30:34
Rating: M
Chapters: 2
Words: 4,164
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Uang, harta, wanita, kekuasan, dan kedudukkan dapat membutakan mata siapa saja. Keluarga, cinta, kesetian, pengorbanan, dan ketulusan menjadi taruhan. Bad summary. Don't like don't read.

1. Prolog

Alister berasal dari bahasa Yunani yang merupakan nama lain dari Alexander dengan arti penjaga dan penolong. Sedangkan pengertian Alistair secara luas diartikan sebagai pembela masyarakat.

Dan disebuah negara ada organisasi yang diberi nama Alistair.

Alistair adalah organisasi kepengawalan yang berada dibawah printah Raja. Anggota Alistair telah disumpah setia kepada kerajaan dan akan mendapatkan hukuman berat jika berkhianat.

Kemampuan bertarung dan cara berpikir mereka juga sangat baik dan terlatih hingga banyak para keluarga kerajaan dan para pengusaha ingin dikawal oleh para Alistair tentu dengan cara meminta izin secara langsung kepada raja dan membuat perjanjian diatas kertas dan ditandatangani agar anggota Alistair yang direkrut kerja memang berkerja sebagai pengawal, agar mereka (Alistair) tidak menyalah gunakan tugas mereka sebagai Alistair.

Anggota Alistair direkrut kerja sejak usia mereka lima belas tahun.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Tapi

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Di dalam organisasi Alistair ada sebuah kelompok dengan nama Alister.

Mereka beranggotakan enam orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Mungkin orang berpikir mereka juga Alistair tapi itu hanya kedok mereka bahkan para anggota Alistair sendiri tidak mengetahui bahwa ada kelompok Alister di dalam organisasi Alistair.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Alister adalah kaki, tangan, mata dan telinga Raja. Mereka bergerak secara rahasia atau bisa dibilang sembunyi.

Merekalah yang membunuh para koruptor dan para pelaku tindak kejahatan kelas kakap dan itu atas printah Raja sendiri.

**Dan karena inilah negara mereka aman dan damai. Dan para pelaku yang ingin bertindak kejahatan harus berpikir dua kali jika harus melakukan kejahatan karena mencuri saja tangan mereka bisa dipisahkan dari tubuh
mereka.**

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Selama ratusan tahun anggota Alister diharuskan menghapus rasa cinta, kasih, dan nafsu mereka. Mereka tak ayal hanyalah manusia tanpa jiwa.

**Mereka akan bergerak saat ada printah dan akan bersembunyi jika tidak ada
printah.**

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Namun, pada tahun 2011 Alister melantik anggota baru mereka untuk menggantikan anggota Alister yang lama.

Alister yang baru memiliki rasa cinta, kasih dan nafsu didalam jiwa mereka.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Alister

By

Mitsuki HimeChan

**SasuSaku **

Islami . Romance . Action . Hurt/Comfort . Family . Drama

M

Masashi Kishimoto

Baturaja, 18 April 2016 Sumatra Selatan

.

.

.

.

.

.

.

.

Prolog

.

.

.

.

.

.

.

Disebuah ruangan yang cukup luas terdapat sebuah singgasana yang saat ini sedang diduduki oleh sang Raja. Mata hitam sekalam malam milik sang Raja menatap serius semua mentrinya yang saat ini menunggu keputusannya.

"Putra ku pangeran Uchiha Fugaku. Adalah orang yang akan menggantikanku sebagai raja negara HI." putusnya dengan mantap membuat semua orang terkejut bukan main tapi disisi lain mereka bersyukur akan hal
itu.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Aku tidak menerima hal ini!" desis seorang pria berusia dua puluh tahun yang kini terlihat kesal sedangkan seorang wanita berkerudung

hijau toska yang kini duduk disamping pria itu hanya bisa menenangkan pria itu.

"Sudahlah yang mulia jangan seperti ini yang penting kita masih tetap disini dan bersama-sama." ucapnya pelan seraya mengelus punggung pria itu.

"Apa kau tidak mau menjadi seorang Ratu hah?!" bentak pria itu keras dan beranjak berdiri menatap wanita yang duduk disampingnya kesal.

"Tidak yang mulia, bagiku kau segalanya, aku mencintai dan menikah dengan mu karena cintaku kepada Allah bukan karena kedudukan." kata wanita itu dengan lembut dan dengan senyuman tulus terpatri diwajah cantiknya.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Bayi itu akan segera lahir namun aku mau bayi itu mati dan aku tahu pasti rumah sakit itu akan dijaga dengan ketat oleh kalian, kau harus membunuhnya jika tidak aku akan melakukan apa saja untuk menghacurkan rumah sakit itu biar saja ibunya juga ikut mati!"

Pria dengan warna rambut putih melawan gravitasi itu duduk diam disofa menatap pria dengan warna rambut hitam legam yang sejak tadi berbicara panjang lebar.

"Akan aku laksanakan yang mulia." mendengar sahutan dari pria berambut putih. Pria yang sejak tadi berbicara panjang lebar mengenai bayi kini tersenyum lebar.

"Mereka harus merasakan seperti apa yang aku rasakan saat ini. Aku telah kehilangan posisiku maka mereka juga harus merasakan rasanya kehilangan calon putra mahkota mereka." Pria itu menyeringai lebar.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Sebuah mobil sedan berwarna hitam melaju pelan dijalanan kota Konoha menembus gedung-gedung tinggi pencakar langit.

Pria yang tadi berada diruangan salah satu pengeran negara HI. Kini duduk diam dibangku penumpang seraya menatap jalan trotoar yang dipenuhi oleh orang-orang yang berlalu lalang karena menara jam kini telah menunjukkan pukul lima sore.

Matanya yang berlainan warna itu tidak sengaja melihat seorang perempuan berkerudung coklat tua sedang menangis ditrotoar seraya memeluk kedua lututnya. Pria itu tersenyum tipis dibalik masker hitam yang ia kenakan lalu meminta sopir yang mengemudikan mobilnya untuk berhenti dipinggir jalan.

Sopir itu mengangguk dan memberhentikan mobil yang ia kemudi dipinggir jalan.

Dengan gagahnya pria itu keluar dari mobilnya dan menghampiri wanita yang sedang menangis. Ia pun duduk disamping wanita tadi.

"Ehem." pria iu sedikit mengeluarkan suaranya membuat wania yang sedang menangis mendongakkan kepalanya dan menoleh kesamping. Wanita itu cukup terkejut dan menggeser tubuhnya kasar agar sedikit menjauh dari pria asing yang duduk disampingnya.

"Si-siapa kau?" tanyanya gugup dan takut.

"Aku? Namaku Kakashi." ujar pria yang memperkenalkan dirinya sebagai Kakashi.

"Lalu kenapa kau duduk disampingku?" tanya wanita itu lagi.

"Hanya lewat dan melihat mu menangis, jadi aku duduk disamping mu." jawabnya santai.

"..." wanita itu hanya diam dan menjaga jarak antara dirinya dengan Kakashi.

"Kenapa kau menangis nona?" tanya Kakashi seraya melirik kearah tas yang dipeluk wanita itu.

"A-a-aku di usir ibu tiriku." jawabnya.

"Sepeti dongeng Cinderella saja." kata Kakashi.

"Ya Cinderella, ayah ku menikah dengan wanita lain setelah ibuku meninggal lalu akan menyiksaku saat ayah pergi bersama kedua anaknya. Dan mengusirku saat mereka berhasile menguasai harta dan ayah ku meninggal karean sakit." lirih wanita itu.

"Ikutlah bersamaku." ajak Kakashi. Wanita itu menoleh kerah Kakashi heran. "Aku tidak akan berbuat jahat tapi kau hanya perlu mengurus seorang
bayi."

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Bayiku hiks..."

"Maaf yang mulia putra anda telah meninggal dunia beberapa menit yang lalu karena sistem pernafasannya yang belum sempurna." ujar dokter wanita berkerudung putih.

"Putra ku hiks..." wanita yang baru saja melahirkan itu menangis seraya memeluk erat bayinya yang kini telah tidak
bernyawa.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Huaaaa tampan sekali bayi ini Kakashi." ujar seorang wanita yang sedang menggendong bayi dengan rasa bahagia.

"Siapa namanya?" tanya wanita itu penasaran seraya mencium dahi bayi mungil yang ia gendong.

"Sasuke namanya."

"Sasuke, adalah nama salah satu ulama negara HI beberapa puluh tahun yang lalukan?"

"Iya."

"Apa ia boleh memanggil ku ibu?"

"Tentu tapi dia harus sadar diri kalau kau bukan ibu kandungnya dan aku bukan ayahnya." perkataan Kakashi barusan memohok hati wanita itu tapi ia hanya tersenyum singkat dan itu terpaksa. Lalu ia pun membawa bayi laki-laki yang baru saja lahir itu masuk kedalam kamarnya.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Seorang anak perempuan berusia tiga tahun terlihat berjalan sendirian ditaman dan tanpa sengaja sepasang mata hijau klorofilnya melihat sebuah bis kota dengan gambar tokoh kartun favoritenya. Gadis kecil itu berlari dengan kecang dan masuk kedalam bis.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Akh!" seorang anak kecil berusia lima tahun meringis kesakitan ditempat biasa ia berlatih seni ilmu beladiri.

"Kau harus bisa menguasai beberapa teknik beladiri Itachi! Baru Karate dan kau sudah lelah kau pikir kau siapa?!"

"Maafkan aku ayah."

"Jangan membuatku malu!"

"Maaf."

"Kau calon Raja negeri ini dan kau harus hebat dan jenius. Aku tidak mau mempermalukan diriku sendiri didepan semua orang, kau harus membuatku bangga."

"Aku tidak mau menjadi Raja ayah."

"Aku tak peduli tapi kau harus jadi Raja."

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Anak itu menghilang?"

"Iya ketua."

"Kalian sudah mencarinya?"

"Ka-"

Cklek.

"Ketua! Ma-maaf kami menemukannya tapi belum kami beritahukan kepada keluarganya."

"Sudah kalian ambil anak itu?"

"Belum karena kami menunggu printah tuan."

"Keluarga mana yang menemukan anak itu?"

"Daichi."

'Daichi keluarga itu, aku tahu.'

"Katakan kepada keluarganya anak itu tidak bisa ditemukan."

"Tapi ketua kal-"

"Cukup! Katakan saja seperti itu nanti aku yang bertanggung jawab."

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Ummi hiks hiks..." isak tangis dari seorang anak berusia 15 tahun terdengar pilu sambil memeluk erat ibunya.

"Ayame, jangan manjakan dia terus." kata Kakashi yang baru saja masuk kedalam rumah dan menemukan anak yang selama ini ia urus bersama dengan Ayame, terlihat menangis.

"Mi, ak-aaku membunuh orang hiks..." katanya dengan terisak. Ayame yang mendengarnya pun cukup terkejut dan langsung menoleh melihat kearah Kakashi.

"Dia baru saja menembak salah satu pelaku kejahatan pemerkosaan." ujar Kakashi santai dan merebahkan punggungnya yang lelah disandaran sofa.

"Apa? Kau! Sasuke masih kecil Kakashi!"

"Dia Alister Ayame!"

"!"

"Ingat Sasuke, kalau kamu mau bertemu dengan abi dan ummi kandung mu maka kau harus menjadi pria yang hebat dan jenius agar kau tidak malu bertemu dengan mereka."

"Hiks hiks."

"Kau harus bisa melindungi negara ini ingat itu."

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Disebuah ruangan yang cukup luas dan penuh dengan hingar bingar pesta terlihat seorang pria paruh baya baru saja masuk kedalam ruangan di ikuti dengan dua pengawalnya yang satu laki-laki dan satu lagi perempuan. Mereka menggunakan stelan jas dan tentu stelan jas milik atasan mereka jauh lebih mahal.

Pria itu bersalaman dengan para tamu undangan dan sesekali mereka tertawa ringan namun itu hanya tawa palsu menurut gadis yang saat ini menjadi pengawalnya.

Sepasang emeraldnya melihat keluar jendela dan ia menyipitkan matanya saat ia melihat seorang pria sedang menodongkan senjata kearah salah satu tamu undangan.

Dorr!

Suara tembakan terdengar nyaring apalagi peluru itu menghantam dan menghancurkan kaca sehingga menimbulkan suara kaca yang pecah lalu suara teriakan histeris terdengar nyaring karena peluru tadi mengenai salah satu kepala dari tamu undangan.

Gadis itu menatap tajam kearah atap gedung yang bersebelahan dengan gedung tempat ia berpijak. Mata hijaunya menatap tajam sepasang mata onxy yang juga menatap matanya dalam.

"Kau milikku." ucap mereka bersamaan dan tanpa mereka ketahui.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Bersambung

.

.

.

.

.

.

.

.

Lanjutkan?

2. Awal

Alister

Chapters 1

By

Mitsuki HimeChan

Baturaja, 20 April 2016

.

.

.

.

.

.

.

.

Daichi Sakura, itulah nama salah satu anggota terbaik Alistair. Dia tipe yang tenang dalam dalam menjalankan misi tapi dia adalah gadis yang hiperaktif sebenarnya.

Dan hari ini ia diminta untuk datang keruangan ketua Alistair dan dua hari yang lalu ia mendapat kabar yang cukup mengejutkan. Didalam Alistair ada Alister dan dia diminta untuk menjadi salah satu anggota Alister.

Sakura menatap sebuah pintu kayu didepannya lalu setelah menenangkan detak jantungnya ia pun mengetuk pintu sebanyak tiga kali dan masuk saat mendapat jawaban.

Didalam ruang kerja sang ketua Alistair ternyata sangat luas ada sofa disana. Dan salah satu sofa single ada sosok yang paling dihormati diseluruh penjuru negara HI. Sedang duduk dengan gagahnya dan sofa single lainnya terlihat sosok sang ketua sedang duduk tenang.

Lalu ada dua gadis cantik dan tiga pemuda tampan yang sedang berdiri didekat ketua Alistair dan Sakura berjalan mendekat dan berhenti disamping pemuda bermata onxy.

"Kau buka map itu dan tanda tangani pertanda kau setuju dengan semua ini." kata Kakashi, ketua Alistair sambil menyodorkan sebuah map kearah Sakura.

Sakura membuka map itu dan membaca semuanya sebelum ia menandatangani nya. Setelah merasa yakin ia pun menandatangi surat-surat yang ada didalam map kemudian menutupnya kembali.

"Sekarang bersumpahlah dihadapan kami." ujar Kakashi dan beranjak dari duduknya dan berjalan mendekat.

Sakura yang paham pun berjalan mendekati pria yang paling dihormati se-HI itu lalu ia berjongkok dengan dengkul kaki kanannya menyentuh lantai dan kaki kirinya ditekuk lalu tangan kirinya berada diatas kaki dengkul kaki kirinya dan tangan kanannya berada dibelakang punggungnya dengan posisi kepalanya menunduk hormat.

"Saya Daichi Sakura bersumpah akan setia kepada Raja dan bukan kerajaan. Saya bersumpah dengan saksi yang mulia Raja Uchiha Fugaku, ketua Hatake Kakashi dan anggota Alister lainnya bahwa saya akan mengikuti dan patuh kepada yang mulia Raja dan bersumpah tidak akan berkhianat dan kalau saya berkhianat saya pantas untuk dihukum seberat-beratnya atau hukuman mati."

"Penuhi sumpah mu dan berkerjalah secara setia padaku dan bukan pada kerajaan." kata sang Raja dengan ketegasan disetiap kata yang ia ucapkan.

"Baik yang mulia." Sakura mengangguk patuh.

"Berdiri." printah Fugaku seraya berdiri dari duduknya. Sakura pun berdiri dengan tegap dan Fugaku memberikan sebuah kotak hitam kepada Sakura.

"Bukalah." Sakura mengangguk dan membuka kotak hitam yang kini ada ditangannya.

Kotak hitam terbuka memperlihatkan sebuah pistol berwarna hitam dengan lambang dua sayap malaikat berwarna emas dan dilengkapi dengan peredam suara lalu ada sebuah anting berbentuk cicin hitam.

"Itu adalah pistol lambang Alister. Dan anting itu jika sudah kau pakai maka tidak akan bisa dilepas lagi kecuali aku yang melepasnya. Itu adalah alat pelacak." Sakura mengangguk paham dan memakai anting itu ditelinga kanannya. Dan pistol ia simpan disaku jaket yang ia kenakan.

Dan Sakura kembali melihat sebuah belati berwarna silver dengan lambang yang sama seperti dipistol dan ia simpan disaku jaketnya.

"Selamat datang di Alister. Daichi Sakura." kata sang penguasa negara HI itu. Sakura membungkuk memberi hormat.

.

.

.

.

.

.

.

.

Dan kisah sang pangeran dan cintanya dimulai dari sekarang.

.

.

.

.

.

.

.

"Namaku Hana Matsuri. Salam kenal." kata gadis bersurai coklat pendek dan mengulurkan tangan kanannya kepada Sakura. Gadis bersurai merah jambu itu tersenyum dan menerima uluran tangan Matsuri. "Daichi Sakura."

"Rei Gaara." seorang pemuda bersurai merah darah ikut memperkenalkan diri. Sakura pun berjabat tangan pemuda dengan nama lengkap Rei Gaara itu.

"Uzumaki Naruto." pemuda bersurai pirang mengulurkan tangan kanannya dengan senyum lebar. "Daichi Sakura."

"Hyuuga Hinata." gadis cantik yang memiliki sepasang mata ametyst itu tersenyum dan mengulurkan tangannya. "Sakura Daichi."

"Nah Sakura ini adalah ruang khusus Alister tempat kita berkumpul dan rapat singkat memang tempatnya berada di ruang perpustakaan." kata Gaara. Ya inilah ruang rahasia Alister. Masuk kedalam perpustakaan dan mencari pintu rahasia dengan menggeser sebuah rak buku setelah memasukkan sandi disamping rak.

Hanya ruangan berukuran empat kali empat meter. Ada sofa panjang berwarna putih dan dua sofa single dan meja kaca. Lalu ada kulkas kecil berisi air mineral, snack atau minuman kaleng lainnya. Disudut ruangan terdapat rak yang berisi dokumen, berkas-berkas, dan buku-buku lainnya. Dan sebuah super komputer dengan tiga layar berada beberapa centi dari rak buku yang kini sedang dimainkan oleh Naruto dan Hinata.

Sakura melihat singkat kearah seorang pemuda yang tidak ia ketahui siapa namanya. Pemuda itu duduk diam seraya membaca sebuah buku tebal dengan judul. "Sistem Hukum dan Peradilan Negara HI"

Sakura berjalan dan berhenti didepan pemuda bermata onxy itu lalu mengulurkan tangannya. "Daichi Sakura." pemuda itu mendongak melihat Sakura, ia menghela nafasnya lalu menutup buku yang tadi ia baca dan menaruhnya diatas meja kemudian ia menyenderkan punggung disandaran sofa dan melipat kedua tangannya didada.

"Hatake Sasuke." katanya memperkenalkan namanya. Sakura tersenyum canggung dan menarik tangannya.

"Aku tidak akan pernah menyentuh gadis yang bukan mahrom ku meski berjabat tangan kecuali terdesak seperti menyelamatkan wanita yang hampir jatuh kejurang, itu pun kalau ia benar-benar tidak bisa menyelamatkan diri." pernyataan Sasuke memohok Sakura seakan-akan dirinya gadis yang hina karena berjabat tangan dengan pria yang bukan mahromnya.

Bahkan Sakura mulai merasa hina hanya karena berdekattan dengan Sasuke. "Aa kalau begitu maaf." kata Sakura tak enak hati lalu berjalan pergi menjauh dari Sasuke.

"Sasuke memang seperti itu." kata Matsuri saat Sakura duduk disampingnya.

"Ya tidak apa." Sakura tersenyum tipis. Matsuri membuka laptopnya dan mencari beberapa data dan mengeditnya.

Sasuke melihat ponselnya yang bergetar diatas meja lalu diraihnya dan membuka pesan singkat yang masuk.

[Hatake Kakashi]

Ada misi khusus untuk mu dan Sakura.

Sakura melirik kearah Sasuke karena ia juga mendapat pesan dari Kakashi. Sasuke memasukkan ponselnya kesaku celana dan berjalan keluar dari ruangan begitu saja tanpa melirik kearah Sakura.

"Oh ya aku mau ke ruangan ketua dulu, ada misi." pamit Sakura dan beranjak dari duduknya.

"Sukses Sakura!" seru Matsuri. Sakura tersenyum dan Hinata pun mengatakan hal yang sama dengan Matsuri.

"Misi pertama." gumamnya semangat.

Sakura keluar dari belakang rak buku dan melihat punggung Sasuke yang kini berjalan didepannya. Sakura berjalan cepat agar dapat berjalan berdampingan dengan pemuda dingin itu.

Sasuke tahu bahwa Sakura mengikutinya dan berjalan disampingnya namun ia tak terlalu peduli dengan sekelilingnya saat ini dan fokus untuk pergi keruanga sang ketua.

Setelah sampai didepan pintu bertuliskan Ketua Hatake. Sasuke mengetuk pintu sebanyak tiga kali dan masuk setelahnya sebelum mendapat jawaban dari dalam.

"Aku belum menyuruh mu untuk masuk." kata Kakashi setelah pintu ruangannya dibuka dan Sasuke masuk bersama Sakura yang mengekor dibelakang.

Blam.

"Apa misi ku kali ini?" tanya Sasuke to the point.

"Mengawal Putri Izumi." jawab Kakashi.

"Mengawal? Aku bukan Alistair." kata Sasuke dingin.

"Aku tahu dan ini atas printah Raja sendiri, dia mau dua orang anggota Alister mengawal Putri dan kau tahu sendiri bahwa Putri sangat sering bergonta-ganti pengawal bahkan membuat anggota Alistair kesal dan jalan terakhir yang Raja ambil adalah kalian Alister bahkan karena Raja tahu kalian sangat tegas dan Raja memperbolehkan kalian untuk memukul Putri jika Putri melawan tapi memukul dalam artian bukan berarti pukulan keras." kata Kakashi menjelaskan.

"Raja memerintahkan agar kau dan Sakura menjadi pengawal tuan Putri Izumi." lanjutnya.

Sasuke mengangguk singkat. "Jadi mulai kapan?" tanya Sasuke kemudian. "Mulai hari ini dan beberapa 30 menit lagi Putri Izumi akan segera

pulang dari sekolah." jawab Kakashi.

"Dalam waktu 20 menit, kami akan segera sampai disana." kata Sasuke. Sakura bengong mendengarnya. 20 menit?! Sakura tak habis pikir dengan jalan pikir Sasuke. Jarak markas Alistair dengan sekolah Putri bisa menghabiskan waktu 35 menit.

"Jika kau berpikir kita akan kesana menggunakan motor dan kebut-kebutan. Kau salah besar Daichi Sakura." kata Sasuke dingin seraya menandatangi sebuah surat. Sakura mendengus mendengar perkataan Sasuke dan ia juga ikut menadatangi surat yang sama dengan Sasuke setelah pemuda itu selesai.

"Kami permisi." kata Sasuke lalu membungkukkan badannya singkat dan beranjak keluar dari ruangan begitu juga dengan Sakura, tak lupa ia membungkukkan badannya dengan sopan lalu mengikuti Sasuke.

"Kalian akan bersama dan aku yakin akan hal itu." kata Kakashi pelan setelah keduanya
keluar.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Kyaaaaaaa Sasuke aku belum mau matiiiiiiiii..."

"Jangan banyak berteriak
Sakura."

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Sakura terus mengatur detak jantungnya yang berdetak dengan sangat cepat akibat Sasuke yang mengemudikan mobil limosion menuju sekolah sang tuan putri dengan jarak yang tak dekat.

"Kau gila." desis Sakura kesal sambil menyandarkan punggungnya kebody mobil.

"10 menit lagi bel akan berbunyi." kata Sasuke santai tanpa peduli dengan Sakura yang terus mengumpat tentang dirinya.

Teng! Teng! Teng!

Suara lonceng sekolah berbunyi dengan sangat keras kepenjuru sekolah. Beberapa siswa/i mulai terlihat keluar dari pintu gerbang dan sosok Uchiha Izumi tampak sedang berlari menuju gerbang dan ia cukup terkejut saat melihat sosok Sasuke dan Sakura yang mengenakan stelan jas hitam dan lambang Alistair terpasang didada kanan mereka. Lambang dua sayap malaikat berwarna emas dengan huruf kapital A berada ditengah sayap.

Izumi mendengus kesal dan berjalan mendekat kearah Sasuke dan Sakura. "Aku yang akan mengemudikan mobilnya kalau tidak aku tidak akan mau pulang." kata Izumi ketus dengan rona merah dipipinya karena melihat begitu tampannya sosok pemuda yang berdiri disamping gadis bersurai pink.

"Masuk dan jangan coba-coba mengendarai mobil." kata Sasuke dingin. Izumi mendengus kesal mendengar perkataan Sasuke. Baru kali ini ada Alistair berani melawan dirinya.

"Kau!"

"Diam dan masuk atau kita tidak akan pulang." kata Sasuke tegas.

"Sasuke, sopanlah sedikit. Yang mulia silahkan masuk." kata Sakura dengan sopan sambil membuka pintu untuk Izumi.

"Hei jidat lebar binti pinki aku tidak bicara dengan mu tapi dia!" ketus Izumi dan menunjuk tepat didepan hidung mancung Sasuke. Sakura menahan nafasnya lalu menghembuskan nafasnya kesal. Baru kali ini ada yang berani menghinanya dengan sangat kasar.

Sabar! Sakura menahan amarahnya dan mengelus dadanya. "Kami anggota terbaik Alistair dan kalau anda mau tahu kemampuan kami diatas Alistair yang biasa mengawal anda. Jika anda tidak menuruti kami maka kami bisa bertindak kasar karena aku dan Sakura disumpah setia kepada Raja dan bukan kerajaan termasuk putri." kata Sasuke tajam dengan seringai iblis diwajahnya membuat Izumi terdiam dengan amarah.

"Kau ayam!" desis Izumi setelah memperhatikan bentuk model rambut Sasuke.

"Aku tidak peduli dengan ejekkan atau hinaan mu yang mulia karena aku tidak akan mendengarkannya tapi berbeda dengan temanku ini. Dia bukanlah gadis penyabar dan kekuatannya seperti para pegulat."

Izumi terdiam dan melirik kearah Sakura yang sedang menahan amarah. "Aku tidak peduli." kata Izumi. "Aku tidak mau pulang bersama kalian." lanjutnya dan berjalan menjauh dari Sasuke sedangkan Sasuke malah menyenderkan punggungnya kebody mobil.

"Jika ada mafia yang menculik mu aku tidak akan menolongmu." kata Sasuke. Langkah kaki Izumi terhenti. "Tidak ada mafia yang akan menculikku karena aku tuan putri."

"Dan itu daya tarik mu yang mulia." Sasuke menyeringai.

"Dan aku baru ingat ada kelompok mafia baru dengan nama Ucina yang beberapa hari terakhir ini sering menunjukkan kegiatan mereka." Sakura mengangkat sebelah alisnya. Ucina mafia itu masih diselidiki oleh Alistair bahkan anggota keluarga kerajaan belum ada yang tahu kecuali raja.

"Ucina? Kau bercanda." Izumi mendengus geli mendengar perkataan Sasuke dan ia kembali melanjutkan jalannya.

"Ya sudah, Sakura masuk." titah Sasuke. Sakura mengangguk dan masuk kedalam mobil. Dan mobil mewah itu melaju pergi meninggalkan Izumi yang berjalan di trotoar.

"Dia benar-benar meninggalkan aku! Kurang ajar!" seru Izumi kesal dan menghentak-hentakkan kakinya ke trotoar dan ini pertama kalinya Izumi pulang sendiri dengan berjalan kaki.

Izumi terus berjalan dan tanpa sengaja seorang pria menabraknya dengan sengaja dan merampas tas jinjingnya.

"Kyaaaa pencuri!" teriakkan Izumi terdengar nyaring tapi percuma hari sudah mulai sore dan orang-orang yang lewat sangat sedikit.

Bugh!

Pria itu tersungkur karena mendapat tendangan dari Sasuke dan Sakura menyelamatkan Izumi. Melihat lambang yang terpasang didada Sasuke. Pria itu segera berlari menjauh sebelum tangannya terpisah dari tubuhnya.

"Sudah ku bilang." kata Sasuke. Izumi menangis dipelukkan Sakura. "Yang mulia tenanglah." bujuk Sakura kemudian membawa Izumi masuk kedalam mobil.

Sasuke mendengus melihat wajah manja Izumi lalu ia masuk kedalam mobil dan mengendari mobilnya menuju istana utama.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Ehem." Sasuke menoleh dan mendapati Sakura berdiri disampingnya kemudian duduk sedikit jauh dari Sasuke sambil menyodorkan segelas kopi. "Terima kasih." ucapnya dan menerima segelas kopi itu.

"Sama-sama." Sakura tersenyum tipis seraya menikmati kopinya. Sasuke meniup kopinya pelan menyebabkan udara hangat dari kopi berterbangan ke udara lalu meminumnya sedikit.

"Bersikaplah lebih baik pada putri." kata Sakura memecahkan keheningan.

"Aku tidak suka perempuan yang manja." sahut Sasuke.

"Aku tahu." Sasuke mendengus mendengar ucapan Sakura. "Jangan sok tahu tentang diriku." desis Sasuke tidak suka. "Kau baru saja mengatakan kalau kau tidak suka perempuan yang manja."

Skatmat. Sasuke tersenyum sinis mendengarnya, Sakura sangat pintar memainkan kata-kata dan mungkin ia harus bertepuk tangan akan hal ini nanti.

"Oh ya mahrom, entah kenapa aku sedikit merasa apa ya... Kau mengatakannya tadi siang." kata Sakura mengingat kejadian tadi siang, kata-kata Sasuke memohok hatinya.

"Ummi, mengajarkan ku untuk tidak menyentuh perempuan yang tidak sah bagiku bahkan aku sendiri tidak tahu bahwa wanita yang aku panggil ummi itu sah atau tidak kalau aku sentuh." ujar Sasuke dingin seraya menatap langit malam yang gelap namun berhiaskan bintang-bintang membentuk rasi.

"Apa maksudmu? Ummi itu ibukan?" tanya Sakura bingung.

"Ya. Dan wanita yang aku panggil ummi itu adalah ibu angkatku." jawab Sasuke.

"Maaf aku banyak tanya." kata Sakura sedikit merasa bersalah.

"Tak apa." timpal Sasuke dan kembali menikmati kopinya yang sedikit mendingin.

"Ummi mu orang yang baik ya." lirih Sakura. Sasuke melirik sebentar kearah Sakura yang menggenggam erat gelas yang masih terisi penuh oleh kopi dengan kedua tangan.

"Ibuku dan ayahku sibuk kerja dan saat pulang langsung istirahat.

Mereka bilang kalau mereka sayang padaku. Aku tidak pernah diajarkan apapun soal agama. Bahkan sholat pun aku baru tahu caranya saat SMA karena ada ujian praktek. Dan aku baru tahu kalau selesai sholat itu menentramkan jiwa." ujar Sakura kemudian meminum kopinya sedikit.

"Saat kau mengambil wudhu, rasanya sangat menyegarkan dan saat berdo'a sambil menghadap kiblat, jiwa terasa damai dan setelah selesai sholat kau akan merasa terlahir kembali. Semua terasa damai." Sasuke tersenyum tipis dan ini untuk pertama kalinya ia tersenyum dihadapan seorang perempuan kecuali umminya.

Wajah Sakura sedikit merona melihatnya dan ia pun memalingkan wajahnya. "Kau tahu, saat ini aku masih belajar mengaji sampai iqro tiga dan mungkin itu sangat memalukan jika diingat."

"Itu lebih baik ketimbang kau tidak mau belajar sama sekali, setidaknya kau ada usaha untuk berubah." timpal Sasuke.

"Kau sendiri sudah sejauh mana memperlajari Al-Qur'an?" tanya Sakura.

"Aku dalam tahap menghapal." jawab Sasuke.

"Menghapal? Maksud mu menghapal seperti hafidz?"

"Hn." Sasuke mengangguk.

"Lalu sudah sejauh mana kau menghapal?"

"Baru tiga juz yang aku hapal dan beberapa surat lainnya yang bukan dari juz yang aku hapal."

"Kau hebat Sasuke."

"Biasa saja."

Sakura tersenyum tulus dan kembali menikmati kopinya bersama Sasuke dan jika kalian ingin tahu jarak duduk mereka cukup jauh dikarenakan Sasuke terus menggeserkan tubuhnya menjauh dari Sakura hingga 100 senti
meter.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Bersambung

End
file.